

## STRATEGI GURU DI DALAM MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

**Agus Susilo<sup>1)</sup>, Yeni Asmara<sup>2)</sup>, Regita Nada Hervanis<sup>3)</sup>, Selpia<sup>4)</sup>**

<sup>1)\*2) 3)4)</sup> Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>1)\*</sup> [agussusilo4590@gmail.com](mailto:agussusilo4590@gmail.com) <sup>2)</sup> [yeni.stkip@gmail.com](mailto:yeni.stkip@gmail.com)

<sup>3)</sup> [regitanadahervanis2121@gmail.com](mailto:regitanadahervanis2121@gmail.com)

<sup>4)</sup> [selvias3110820@gmail.com](mailto:selvias3110820@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paradigma pendidikan Sejarah di SMA dalam Kurikulum 2013. Masalah Penelitian ini adalah pendidikan sejarah ditingkat SMA dari tahun ke tahun selalu dihisai dengan berbagai problem yang menjadikannya sebagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sejarah yang membahas permasalahan di masa silam, disalah artikan yang hanya membahas masa lalu. Padahal kalau dipelajari lebih mendalam, pendidikan sejarah dapat menjadi ilmu dapat berpengaruh pada jalannya kehidupan dimasa mendatang. Metode penelitian yaitu landasan dalam melakukan penelitian terkait paradigma pendidikan Sejarah di SMA dalam Kurikulum 2013. Desain penulisan karya ilmiah ini dengan studi penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka. Analisis sumber yang didapatkan berasal dari sumber jurnal dan buku referensi yang relevan. Selain itu, penelitian juga berdasarkan pengamatan dari berbagai media yang selalu terkait dengan pembelajaran sejarah. Hasil dan pembahasan, yaitu Pendidikan Sejarah di SMA, yaitu pembelajaran sejarah yang diajarkan ditingkat sekolah menengah atas. Pembelajaran sejarah di SMA, pendidikan sejarah berdiri sendiri dengan alokasi jam yang telah ditentukan dalam silabus dan RPP. Dalam jenjang jurusan IPS maupun IPA, pendidikan sejarah selalu dipelajari. Pendidikan sejarah di SMA sangat penting dipelajari sebagai persiapan generasi muda untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sejarah sendiri mengandung berbagai sifat-sifat kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, dan bela negara. Paradigma Pendidikan Sejarah di SMA, yaitu dalam kurikulum 2013, posisi mata pelajaran sejarah selalu dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan sejarah harus selalu mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter untuk menciptakan generasi muda yang baik. Meskipun demikian, pendidikan sejarah harus dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Pendidikan sejarah di era globalisasi harus dikaitkan dengan keberadaan teknologi. Teknologi dalam dikembangkan dalam materi pendidikan sejarah melalui sebuah media pembelajaran.

**Kata kunci:** *strategi, guru, karakter siswa*

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the paradigm of history education in high school in the 2013 Curriculum. The problem of this research is that history education at the high school level from year to year is always decorated with various problems that make it a problem in the world of education. History education that discusses problems in the past is misinterpreted as only discussing the past. Even though if studied more deeply, historical education can be a science that can affect the course of life in the future. The research method is the basis for conducting research related to the paradigm of history education in high school in the 2013 curriculum. The design of writing this scientific work with a qualitative research study based on literature review. Analysis of sources obtained comes from relevant journal sources and reference books. In addition, research is also based on observations from various media that are always related to history learning. Results and discussion, namely History Education in High School, namely history learning taught at the high school level. Learning history in high school, history education stands alone with the allocation of hours that have been determined in the syllabus and lesson plans. In the level of social studies and science majors, history education is always studied. History education in high school is very important to learn as a preparation for the younger generation to achieve higher education. History education itself contains various national traits such as love for the country, tolerance, and state defense. The paradigm of History Education in*

*High School, namely in the 2013 curriculum, the position of history subjects is always developed in accordance with the times. History education must always prioritize the values of local wisdom and character education to create a good young generation. Nevertheless, history education must be developed according to the times. History education in the era of globalization must be linked to the existence of technology. Technology is developed in history education materials through a learning media.*

**Keywords:** *student character, teacher strategy*

---

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang  
DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i1.5930>

## **Pendahuluan**

Karakter siswa di sekolah dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter, selain itu adanya dukungan dari orangtua di rumah sebab anak banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara berikut: (1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum. (2) Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan karakternya Melakukan evaluasi pembelajaran atau pembimbingan. (3) Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, aturan pendidikan dan peserta didik.

Keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh motivasi belajar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai akhir setelah mengikuti pembelajaran Maka, peranan guru disini juga

sebagai motivator bagi peserta didiknya. Sebagai seseorang yang menjadi tauladan bagi muridnya, guru harus merancang strategi agar dirinya bisa menjadi panutan yang menginspirasi para siswa. Salah satu langkah yang bisa diterapkan oleh guru yaitu dengan berbagi pengalaman sebagai cerita inspiratif. Tidak ada salahnya, sesekali menceritakan pengalaman personal yang dimiliki guru untuk dibagikan dengan siswa. Tidak perlu cerita yang hebat untuk menginspirasi, sekecil apapun itu tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk siswa.

Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik. Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.

Hal ini dikarenakan ketika guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran maka akan terjadi bimbingan, selama Proses bimbingan guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham apa yang disampaikan guru yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menjadi aktor utama sebagai penentu keberhasilan pembentukan karakter di sekolah.

Tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan adanya dukungan dari orang tua di rumah sebagai pendidik pertama agar memiliki karakter yang baik yang akan menjadikan peserta didik unggul dan menimbulkan dampak positif untuk menentukan keberhasilan.

Pembangunan karakter bangsa harus melibatkan berbagai pihak baik keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Pembangunan karakter bangsa tidak akan berhasil selama pihak-pihak yang berkompeten untuk menunjang pembangunan karakter tersebut tidak saling bekerja sama. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa perlu dilakukan di luar sekolah atau pada masyarakat secara umum sesuai dengan kearifan budaya lokal masing-masing.

Tugas Guru sebagai suatu profesi menuntut kepada Guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas Guru dalam hal ini berkaitan dengan memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledges). Tugas guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan (Wiratmoko, Dheny. 2014).

### **Metode Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam metode studi kualitatif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam menelaah hasil-hasil penelitian dengan menjelaskan konsep-konsep dari penelitian yang dikembangkan dengan penelitian sebelumnya. Dalam

penelitian ini merupakan kajian studi literatur yang dikembangkan melalui pengamatan dalam bidang pendidikan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Waktu penelitian ini adalah pada tanggal 01-31 Maret 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2016: 220).

Cresswell (2010: 267) berpendapat bahwa observasi adalah sebuah langkah yang membuat peneliti untuk turun langsung dilapangan. Dalam kegiatannya peneliti ini akan melakukan pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas yang terjadi baik secara individu maupun berkelompok di lokasi yang sedang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini dilakukan di SMA Negeri 5 pada peserta didik kelas X IPS. Observasi dilakukan dengan mengamati peran Guru Sejarah dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tidak lupa peneliti mewawancarai Guru Sejarah yang mengajar di Kelas tersebut.

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Dalam penelitian ini obyek yang akan diwawancarai adalah guru, siswa dan orang tua sebagai narasumber atau sumber data yanakan dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan memotret lokasi dan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis dokumen-dokumen dari temuan tersebut baik tertulis, gambar maupun dalam bentuk elektronik (Sukmadinata, 2016: 221).

### Hasil dan Pembahasan

#### Strategi Guru dalam Dunia Pendidikan

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran dimulai dari analisis situasi dan kebutuhan sebagai dasar pengembangan rencana pembelajaran sehingga membantu guru mengorganisasikan materi. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta caracara yang dilakukan untuk mencapai suatu pembelajaran. Maka perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan teliti dan cermat, sehingga perencanaan dapat di jadikan bimbingan dan acuan para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### Cara Menentukan Strategi Pembelajaran:

a. Pertimbangan atau Identifikasi.

Tujuan pembelajaran yang Ingin Dicapai cara pertama untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat adalah dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini akan membantu dalam menentukan jenis strategi yang tepat

untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Kenali Karakteristik Peserta Didik.

Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga penting untuk mengenal karakteristik siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran. Dengan mengenal karakteristik siswa, pengajar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

c. Pilih Strategi Pembelajaran yang Tepat.

Setelah mengetahui tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, langkah selanjutnya adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat. Ada berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat dipilih, seperti strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, dan sebagainya. Pilihlah strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

d. Susun Rencana Pembelajaran.

Setelah memilih strategi pembelajaran yang tepat, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran harus mencakup materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan jadwal pembelajaran.

e. Evaluasi Hasil Pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, evaluasi hasil pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengukur hasil belajar siswa, menilai proses pembelajaran, atau melakukan refleksi bersama dengan siswa (Fatmawati, Nur Astri. 2014).

#### Tips Menjalankan Strategi

Pembelajaran yang Efektif untuk pembentukan karakter siswa:

- a. Libatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Salah satu kunci dari strategi pembelajaran yang efektif adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa, mereka akan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

- b. Gunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi. Dilansir Edutopia, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu mempertahankan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Misalnya, menggunakan metode pembelajaran inkuiri, dan kolaboratif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- c. Gunakan Teknologi sebagai Media Pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran. Teknologi dapat membantu memudahkan akses siswa terhadap materi pembelajaran, memberikan variasi dalam metode pembelajaran, serta membantu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

- d. Berikan Umpan Balik yang Konstruktif. Memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Umpan balik yang diberikan sebaiknya spesifik dan memberikan saran atau masukan yang jelas agar siswa dapat memperbaiki kelemahan mereka.

- e. Picu Motivasi Belajar.

Disebutkan dalam bakri.uma.ac.id, para pengajar juga perlu memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga, hal tersebut mampu memberikan motivasi kepada para siswa untuk belajar lebih giat.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan tips dan langkah-langkah yang tepat, pengajar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran.

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan (Kemendiknas. 2010).

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

### Pengertian Karakter Siswa

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik diperlukan sekali yang namanya pendekatan baik secara fisik maupun mental terlebih lagi guru sebagai seseorang yang mempunyai ilmu yang akan membagi ilmunya tersebut kepada peserta didik harus paham betul bagaimana perilaku serta karakteristik dari peserta didik yang akan dididik oleh guru tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar seorang guru sebagai tenaga pengajar yang berintegritas, bersinergi serta layaknya panutan dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik, langkah demi langkah, step by step dapat dipelajari agar seorang guru bisa memahami perilaku dan karakteristik peserta didiknya agar bisa menjadikan peserta didiknya mampu memahami ilmu – ilmu yang akan diberikan oleh gurunya tersebut. Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.

Setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain. Oleh karena itu para peserta didik butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Dalam era modern ini di bidang pendidikan, perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah

harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan masing masing peserta didik (Rizal, Syaiful. 2017).

Dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Sesuai orientasi baru pendidikan, siswa menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (student center), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh siswa.

Oleh karenanya guru sebagai pendesain pembelajaran sudah seharusnya mempertimbangkan karakteristik siswa baik sebagai individu maupun kelompok. Setiap satuan kelas memiliki karakteristik yang berbeda. Heterogenitas kelas menjadi salah satu keniscayaan yang harus dihadapi guru. Sebagai pendesain pembelajaran guru harus menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolak ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar.

Karakteristik siswa itu sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Perkembangan siswa akan berjalan lurus dengan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh guru. Kenyataan lain yang juga harus dihadapi guru adalah meski mereka menghadapi kelompok kelas dengan umur yang relatif sama tetapi guru tidak bisa memperlakukan sama terhadap perbedaan karakteristik siswa. Setiap satuan kelas itu berbeda dalam hal motivasi belajar, kemampuan belajar, taraf pengetahuan, latar belakang, dan sosial ekonomi.

Hal ini mengharuskan guru memperlakukan satuan kelas itu

dengan pendekatan yang berbeda. Memahami heterogenitas siswa berarti menerima apa adanya mereka dan rencanakan pembelajaran sesuai dengan keadaannya. Program pembelajaran di sekolah dasar akan berlangsung efektif jika sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar.

Empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakter siswa:

a. Karakteristik Umum

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender. Karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran.

Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal. Analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu.

Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.

Teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik awal siswa sama dengan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku awal, yaitu kuesioner, interview, observasi dan tes.

Seperti halnya dalam mencari informasi perilaku awal siswa, informasi yang dikumpulkan pendesain instruksional terbatas pada karakteristik siswa yang ada manfaatnya dalam proses pengembangan instruksional. Tujuan mengetahui karakteristik siswa adalah untuk mengukur, apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak; sampai di mana minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Bila siswa mampu, hal-hal apa yang memperkuat; dan bila tidak mampu hal-hal apa yang menjadi penghambat.

Hal-hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa adalah melalui hal sebagai berikut:

a. Metode

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang

digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan ada pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berasumsi bahwa siswa adalah seorang manusia yang berbudaya, bukanlah alat yang menerima stimulus untuk kemudian memberikan respon. Manusia mempunyai daya minat, bakat, kebutuhan cenderung dan berbeda beda yang harus memperhatikan dalam proses.

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah jam istirahat dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan siswa yang terbatas.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun orang sama-sama menggunakan metode ceramah dengan situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukan secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami (Suyanto, Ph.D. 2010).

Seorang guru harus mengetahui beberapa prinsip yang harus dilakukan saat melakukan pembelajaran didalam kelas dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki suatu siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Strategi guru juga terdapat dalam silabus yang telah dirumuskan indikator hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa.

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran haruslah dapat mendorong aktivitas siswa yang tidak beruara fisik saja tetapi juga meliputi aktivitas bersifat moral dan juga psikis. Pada saat awal masuk kelas, guru harus mengetahui kondisi awal siswanya, hal ini tidak boleh terlupakan karena untuk melihat kondisi hasil belajar yang tidak mengecewakan yang telah diajarkan oleh guru. Untuk melihat kondisi awal ini, guru bisa melakukan pretes terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran dengan materi yang baru.

c. Pokok pembahasan

Mengajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi siswa yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, pengembangan kemampuan afektif dan pengembangan kemampuan psikomotorik. Karena strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kemampuan kepribadian siswanya (Rizal, Syaiful. 2017).

Ada beberapa hal yang harus

diketahui Guru untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa yaitu diantaranya:

a. Interaktif Proses

Pembelajaran adalah proses interaktif antara guru dengan siswanya, atau siswa dengan siswa atau siswa dengan 15 lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi, maka siswa akan mendapatkan perkembangan mental sekaligus intelektualnya.

b. Inspiratif Proses

Pembelajaran adalah proses dimana siswa berusaha untuk mencoba dan melakukan sesuatu hal. Siswa berusaha berfikir secara inspiratif segala sesuatu sesuai dengan kemampuan pengetahuannya sendiri.

c. Menyenangkan

Proses belajar adalah proses yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tatanan ruang yang menarik dan bervariasi dengan menggunakan pola atau model pembelajaran.

d. Menantang

Proses belajar adalah proses yang menantang. Dimana siswa harus selalu tertantang dengan terus berfikir mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan semaksimal mungkin. Dimana hal ini dapat dilihat dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba.

e. Memotivasi

Memotivasi adalah hal yang sangat penting karena untuk membelajarkan siswa sebagai alat pendorong dalam bertindak dan melakukan sesuatu.

Strategi Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Memberikan Contoh yang Baik untuk Siswa

Selain memberikan materi akademik, siswa harus mendapatkan contoh berperilaku yang baik. Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah dapat berperilaku atau bertindak yang baik, guna memberikan contoh yang untuk siswanya. Dari contoh tersebutlah murid dapat belajar dan mengikuti perilaku positif dari guru.

b. Memberikan Apresiasi

Selain sebagai ucapan selamat atau Terima kasih atas keberhasilan yang diukur, apresiasi pada murid merupakan salah satu hal yang berharga guna menyemangatkan murid untuk kembali mengukur prestasi. Guru bukan hanya memberikan apresiasi pada pencapaian akademik saja, melainkan memberikan apresiasi kepada murid yang berperilaku baik, jujur dan saling membantu.

c. Memberikan Pesan Moral pada Setiap Pelajaran

Disamping memberikan bank soal SD, sebagai guru, Anda harus menyisipkan nilai moral dalam pelajaran tersebut. Bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, melainkan penanaman moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Misalnya ketika mengajarkan matematika, guru bukan hanya memberikan rumus, tetapi mengajarkan bahwa hidup seperti mengerjakan soal matematika, ketika ada soal sulit kita harus berusaha, berpikir dan bersabar dalam menyelesaikannya.

d. Jujur dan Terbuka pada Kesalahan

Setiap manusia tentu pernah melakukan kesalahan, tak terkecuali guru. Sebagai guru, mungkin Anda pernah melakukan kesalahan baik dalam mengoreksi maupun menyampaikan materi, serta datang

terlambat ke kelas. Anda harus terbuka pada kesalahan sekecil apapun. Hal tersebut juga bisa dijadikan contoh pada murid untuk selalu berperilaku jujur dan tidak malu mengakui kesalahan. Hilangkan rasa gengsi, karena pembuka pada kesalahan menjadi salah satu cara menanamkan pendidikan karakter pada murid. siswa akan menjadi seseorang yang berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuatnya.

e. Mengajarkan Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku yang wajib ditanamkan kepada siswa. Salah satunya dengan sejumlah sekolah yang menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Meskipun terdengar sepele, namun sopan santun perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menjaga sikap saling menghormati.

Sebagai guru, Anda harus menegur siswa yang kurang sopan guna mengoreksi perilaku tersebut. Teguran bukan berarti Anda harus memarahi siswa, melainkan cukup mengingatkan siswa jika perilaku tersebut tidaklah baik. Jangan lupa untuk selalu mencontohkan perilaku sopan dan santun.

f. Biarkan Siswa menjadi Pemimpin

Sifat kepemimpinan didapatkan melalui pendidikan karakter, di mana guru bisa memberikan kesempatan agar siswa dapat memimpin teman-temannya. Mengingat karakter pemimpin sangat penting untuk dimiliki, dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial maupun ekonomi. Oleh sebab itu, guru harus membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan.

Saat ini, karakter pemimpin merupakan hal yang penting untuk dimiliki, dan dapat mempengaruhi

kehidupan sosial maupun ekonomi. hal ini, ada baiknya guru juga bisa membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka. Caranya pun sangat sederhana, yaitu dengan memberikan tugas secara berkelompok dan setiap kelompok tersebut memiliki pemimpin dan anggotanya. dengan begitu banyak siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan dan bekerjasama dengan baik.

Setelah melakukan diskusi, guru dapat mengevaluasi pembelajaran positif ini agar siswa bisa memimpin dan bekerja sama lebih baik kedepannya. Sesekali berilah motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, agar mereka berani tampil maju.

a. Berbagi Pengalaman Inspiratif

Pada sela-sela pembelajaran di kelas, guru dapat berbagi pengalaman inspiratif guna menginspirasi siswa lebih baik. Bukan hanya bercerita mengenai keberhasilan atau kehebatan saja, melainkan lebih dari itu. Misalnya bercerita mengenai kegagalan dan keputusan yang pernah dialami, namun bangkit kembali demi meraih cita-cita. Tentu saja hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi murid dan semangat untuk meraih cita-cita.

Dengan berbagi pengalaman, maka siswa akan belajar dari pengalaman tersebut agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Sehingga mereka tidak menjadi generasi yang bermental kerupuk, melainkan berani mengambil langkah untuk mencapai impian.

b. Literasi Sekolah

Cara selanjutnya untuk membangun karakter pada siswa yaitu dengan mendirikan literasi sekolah atau pojok membaca. Berikan

motivasi pada siswa bahwa membaca itu sangat penting untuk menambah wawasan dan membuka jendela dunia. Membaca juga dapat mengasah kemampuan daya berpikir, logika dan menyelesaikan masalah.

c. Memberikan Deadline pada Setiap Tugas

Hal tersebut sangat penting guna menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan. Ajarkan pula nilai kejujuran pada saat mengerjakan tugas, sehingga anak terbiasa mengerjakan tugas sendiri (mandiri). Dengan membiasakan hal tersebut, maka anak akan tumbuh menjadi seseorang yang berkarakter, bijak, bertanggung jawab serta mandiri.

d. Mengenalkan Tata Tertib Sekolah dan Mematuhinya

Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib atau peraturannya sendiri guna mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dapat mengenalkan tata tertib sekolah pada siswa, lalu memintanya untuk melakukan tata tertib tersebut. Hal tersebut menjadikan siswa tumbuh sebagai generasi yang taat pada aturan (Kemendiknas. 2010).

### Simpulan

Dalam upaya membentuk karakter siswa di sekolah dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter, selain itu adanya dukungan dari orangtua di rumah sebab anak banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Pembangunan karakter bangsa harus melibatkan berbagai pihak baik keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Pembangunan

karakter bangsa tidak akan berhasil selama pihak-pihak yang berkompeten untuk menunjang pembangunan karakter tersebut tidak saling bekerja sama. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa perlu dilakukan di luar sekolah atau pada masyarakat secara umum sesuai dengan kearifan budaya lokal masing-masing.

Tugas Guru sebagai suatu profesi menuntut kepada Guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas Guru dalam hal ini berkaitan dengan memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledges). Tugas guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan.

### Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Fatmawati, Nur Astri. (2014). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Didik dalam Film the Miracle Worker. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Balitbang dan Puskur. Jakarta.
- Rizal, Syaiful. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyanto. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Wiratmoko, Dheny. (2014). *Strategi Pendidik dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Pacitan*. Universitas Brawijaya.